

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bahan baku pakan merupakan faktor penentu dalam kelancaran proses produksi sehingga setiap perusahaan harus mempunyai persediaan bahan baku yang cukup untuk menunjang aktivitas produksi perusahaan. Menurut (Pongantung, A. W., 2015) Persediaan bahan baku merupakan persediaan bahan dasar yang menjadi komponen utama dalam pembuatan produk Industri pakan cenderung membutuhkan bahan baku dalam jumlah tetap. Dengan demikian ketersediaan bahan baku sangat menentukan terlaksananya proses produksi secara optimal. Guna mencukupi kebutuhan bahan baku banyak produsen pakan di dalam negeri mendatangkan dari beberapa daerah dengan biaya yang relatif tinggi. Rencana persediaan bahan baku yang tepat akan mengurangi resiko adanya kelebihan dan kekurangan bahan baku. ketika persediaan bahan baku melebihi kebutuhan maka akan mengakibatkan penambahan biaya pemeliharaan dan penyimpanan dan jika bahan baku yang di gunakan dalam proses produksi mengalami kekurangan atau terjadinya keterlambatan dalam persediaan bahan baku maka proses produksi akan mengalami hambatan

dalam prosesnya (Lahu, E. P., & Sumarauw, J. S. , 2017). Hal ini akan mempengaruhi tingkat *output* yang di hasilkan. Pada perusahaan industri persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting untuk itu perusahaan harus dapat menentukan besarnya persediaan bahan baku.

Menurut Assauri (2008:237), “ketidak adanya persediaan, perusahaan akan menghadapi risiko tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan yang memerlukan barang atau jasa yang dihasilkan”. Perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolah sering memiliki kendala dalam menjalankan kegiatan produksi. Persediaan bahan baku diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada persediaan dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Untuk memenuhi kebutuhan produksi perusahaan diharuskan memiliki persediaan bahan baku agar kelancaran proses produksi tetap terjaga. Pengendalian persediaan merupakan tindakan penting dalam menentukan berapa jumlah optimal persediaan, waktu yang tepat dalam melakukan mengadakan pesanan kembali. Jadi pengendalian persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, penentuan dan kebutuhan sehingga kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktu yang di inginkan perusahaan persediaan *material* dapat ditekan secara optimal (ANGGRAINI, I. , (2016).

Menurut Prawira (2013:3), “persediaan bahan baku perusahaan sangat harus dikontrol supaya tidak menciptakan kerugian bagi perusahaan”. Jika persediaan yang di miliki menimbulkan biaya penyimpanan biaya pemeliharaan dapat mengakibatkan kerugian karena adanya kerusakan bahan baku dan terdapat resiko harga turun di kemudian hari. Jika persediaan yang di miliki kurang dapat menghambat proses produksi dan berakibat bertambahnya biaya pembelian secara mendadak. Apalagi jika bahan baku yang di gunakan datang tidak tepat waktu maka perusahaan harus mengadakan bahan baku secara mendadak perusahaan harus menanggung biaya tambahan untuk mendapatkan persediaan tersebut sehingga dapat mengakibatkan turunnya laba yang di peroleh perusahaan. Jadi persediaan sangat penting artinya untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa (RAHMAWATI, F. A., 2017)

Menurut (Lusiani, M., Nurprihatin, F., Tannady, H., Suryanto, H., Lois, C., & Verdianto, E., 2017) pengendalian persediaan berfungsi untuk mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan perusahaan, seperti terjadinya kelebihan persediaan (overstock) dan kekurangan persediaan (outstock). Terdapat beberapa alasan sehingga efektivitas perusahaan menjadi sangat penting yakni penyimpanan bahan yang di butuhkan agar dapat

memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang tepat. Untuk berjaga pada saat bahan baku yang ada di pasar sulit di dapat. Sehingga suatu perusahaan perlu untuk di adakannya penyimpanan. sebgus apapun prosedur dan sistem persediaan bahan baku dan bahan penolong yang diterapkan dalam perusahaan apabila tidak ada peranan pengendalian persediaan maka akan terjadi penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan (Naibaho, 2013),

Pada dasarnya perusahaan melakukan pengendalian bahan baku untuk meminimalisir biaya yang di keluarkan dan memaksimalkan keuntungan yang di dapat dalam waktu tertentu (Sulaiman, F., & Nanda, N. , 2018). Pengendalian bahan baku merupakan salah satu cara yang di lakukan perusahaan untuk mencapai titik efisien yang di inginkan. Dalam pengendalian bahan baku masalah utama yang terjadi adalah persediaan bahan baku yang paling tepat agar proses produksi tidak mengalami hambatan. Hal ini berpengaruh terhadap kuantitas bahan baku yang akan di beli dalam suatu periode tertentu, jumlah bahan baku yang akan di beli dalam setiap kali dilakukan pembelian, kapan pemesanan bahan baku di lakukan, jumlah minimum kuantitas bahan baku yang harus selalu ada dalam persediaan pengamanan (safety stock) agar perusahaan tidak mengalami kemacetan dalam proses produksi

akibat keterlambatan bahan baku, dan jumlah maksimum kuantitas bahan baku dalam persediaan agar perusahaan tidak mengalami kelebihan biaya. Dengan adanya persediaan bahan baku yang di gunakan dalam perusahaan, biaya yang di keluarkan dapat di minimalisir. Untuk meminimalisir biaya tersebut dapat di menggunakan metode analisis *Economic Order Quantity* (EOQ) (Palupi, P. M., Korawijayanti, L., & Handoyono, R., 2018).

EOQ adalah penentuan perhitungan jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian. EOQ di gunakan untuk menentukan kuantitas persediaan bahan baku. Dalam persediaan bahan baku perusahaan harus mampu meminimalisir terjadinya kehabisan persediaan sehingga tidak menghambat proses produksi dan perusahaan dapat menghemat biaya persediaan yang di keluarkan. Perusahaan juga harus dapat menentukan waktu pemesanan kembali persediaan bahan baku yang akan di gunakan atau *reorder point* (ROP) agar pemesanan bahan baku yang sudah di tetapkan dalam EOQ tidak menghambat kelancaran proses produksi. Yang dimaksud dengan (ROP) adalah titik dimana jumlah persediaan menunjukkan waktunya untuk mengadakan pesanan kembali (Ikhwanina, 2017). Selain itu menurut Bambang Riyanto (2001:83) mendefinisikan *Re Order Point* adalah “saat titik

dimana harus diadakan pemesanan lagi sedemikian rupa sehingga kedatangannya atau penerimaan material yang dipesan itu adalah tepat waktu”.

“*Safety Stock* (persediaan pengamanan) adalah persediaan ekstra yang disimpan untuk menjaga jika terjadi influktasi permintaan” (Supriyono 1999:138) yang di kutip oleh (Imelda, P., & Irwandi, S. A, 2011) Jadi diadakannya *Safety Stock* adalah agar proses produksi tidak terganggu oleh ketidak pastiaan bahwa bahan baku serta keterlambatan dengannya bahan baku yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak terduga, sehingga perusahaan memandang perlu adanya persediaan pengamanan. dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan dapat meminimalisir biaya penyimpanan dan menghemat ruang penyimpanan. Selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder point* (ROP) agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi (Hotasadi, H., & Arofah, J. N. , 2017).

PT.Haida *Agriculture* Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pakan yang berdiri sejak tahun 2017. Lokasi PT. Haida *Agriculture* Indonesia berada di Jl. Kraton Industri I No.2, PIER, Kel.Curahdukuh Kec.Kraton Kab.Pasuruan.

PT.Haida *Agriculture* Indonesia mempunyai berbagai bidang manajemen salah satunya adalah manajemen persediaan bahan baku. Kabupaten pasuruan merupakan kota industri yang memproduksi berbagai macam produk salah satunya adalah produk resum pakan, terdapat beberapa perusahaan yang memproduksi pakan hal ini menciptakan daya saing bagi perusahaan PT.Haida *Agriculture* Indonesia. Oleh karena itu di perlukan strategi untuk dapat bersaing di dunia industri salah satunya adalah ketersediaan bahan baku guna memenuhi kebutuhan pada proses produksi agar tidak mengalami hambatan dan meminimalisir pengeluaran biaya.

Di dalam perusahaan manufaktur seperti PT.Haida *Agriculture* Indonesia masalah yang sering di hadapi adalah unsur kelancaran proses produksi berupa penangan persediaan bahan baku yang tepat, agar kestabilan bahan baku terpenuhi. PT.Haida *Agriculture* Indonesia sering mengalami kekurangan bahan baku terutama pada persediaan bahan baku, *rice bran* dan *dried fish*, *Palm kernel meal* yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi juga persediaan bahan baku *corn*, *wheat* dan *flour* pada perusahaan tidak terkontrol sehingga terlalu banyak dan mengakibatkan biaya penyimpanan yang besar. Untuk mengatasi permasalahan di PT.Haida *Agriculture* Indonesia maka perlu di lakukan

perhitungan persediaan bahan baku menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ) yang agar di ketahui jumlah bahan bahan baku yang di perlukan, jumlah bahan baku yang harus di pesan setiap kali melakukan pemesanan dan kapan waktu pemesanan bahan baku di lakukan

berikut adalah tabel data pemakaian dan persediaan bahan baku di gudang *material* PT Haida Agriculture indonesia pada tahun 2020.

Tabel 1.1 data jumlah pemakaian bahan baku tahun 2020

jumlah pemakaian bahan baku							
bulan	jagung (ton)	gandum (ton)	dried fish (bag)	fish meal (bag)	rice bran (bag)	flour (bag)	PKM (bag)
januari	7.663,05	640,53	3.110	8.180	3.950	3.500	7.240
februari	4.152,03	450,68	4.930	6.240	3.460	5.000	4.980
maret	5.824,4	503,79	4.020	7.580	3.140	4.300	3.660
april	8.013,43	425,425	3.100	7.250	5.240	5.550	3.420
mei	7.185,42	604,35	5.125	7.880	3.180	3.525	7.940
juni	7.364,61	486,71	4.020	9.585	3.440	4.450	3.500
juli	7.324,61	321,45	4.155	5.440	7.120	6.850	3.440
agustus	5.042,85	527,2	4.240	6.450	4.240	5.225	3.620
september	9.394,3	625,43	3.240	5.200	5.080	4.850	4.060
oktober	8.08,75	546,8	3.435	6.840	3.080	3.250	2.380
november	6.958,25	528,46	2.860	5.860	4.240	6.500	4.860
desember	9.015,9	636,84	3.400	6.480	5.350	7.250	4.320
	86.019,6	6.297,665	45.635	82.985	51.520	60.250	53.420

Sumber : PT.Haida Agriculture indonesia 2020

jumlah persediaan bahan baku							
bulan	jagung (ton)	gandum (ton)	dried fish (bag)	fish meal (bag)	rice bran (bag)	flour (bag)	PKM (bag)
januari	8.405,601	740,51	3.240	8.450	4.380	4.000	7.500
februari	4.690,6	550,05	5.520	6.400	5.260	7.000	5.850
maret	5.465,25	603,23	4.500	9.580	0	5.600	4.430
april	8.001,43	475,412	3.185	7.300	6.520	7.000	0
mei	8.856,42	635,05	5.450	8.800	3.280	4.000	8.550
juni	7.680,63	500,11	4.540	9.844	0	4.800	3.580
juli	6.054,95	353,85	4.525	5.525	7.620	4.000	3.520
agustus	5.006,52	536,3	0	6.950	5.800	6.500	4.550
september	9.465,42	676,42	3.600	0	5.660	6.500	4.700
oktober	8.806,52	556,61	4.560	8.650	4.060	4.200	3.540
november	6.420,95	560,24	0	6.080	0	6.800	0
desember	8.904,05	670,14	5400	8.525	9.200	8.200	6.750
total	87.758,341	6.857,922	4.4520	86.104	51.780	68.600	52.970

Sumber : PT.Haida Agriculture indonesia 2020

jumlah persediaan bahan baku							
bulan	jagung (ton)	gandum (ton)	dried fish (bag)	fish meal (bag)	rice bran (bag)	flour (bag)	PKM(bag)
januari	9000	850.8	4650	7550	5640	5400	6250
februari	7650.8	620.1	5880	6040	4350	6500	5850
maret	8050	600.5	5040	8340	4800	5800	4280
april	7650.8	760.4	4250	6000	5640	4800	5240
mei	7000.6	635.5	5740	7450	6550	5600	6350
juni	6550	740.5	4860	8340	5380	6200	4825
juli	7830.6	530.7	5250	6250	4850	6000	6850
agustus	6540.3	670.3	4320	7540	5050	4500	5225
	60273.1	5408.8	39990	57510	42260	44800	44870

Tabel 1.3 data jumlah persediaan bahan baku tahun 2021

Sumber : PT.Haida Agriculture Indonesia 2021

Tabel 1.4 data jumlah pemakaian bahan baku tahun 2021

jumlah persediaan bahan baku							
bulan	jagung (ton)	gandum (ton)	dried fish	fish meal (bag)	rice bran (bag)	flour (bag)	Pkm (bag)
januari	8260.85	700.5	4520	7280	5625	5200	6225
februari	7080.55	650	5520	6120	4050	6225	5650
maret	7950.5	560.8	5000	8125	4825	5650	4300
april	8000.5	640.6	4110	6050	5525	5000	5125
mei	6185.42	680.5	5640	7350	6275	5525	6075
juni	6350.6	720.9	4920	8320	5125	6150	4925
juli	7324.61	490.8	5300	6100	4875	6075	6900
agustus	6550.5	590.6	4450	7550	4925	4325	5175
	57703.53	5034.7	39460	56895	41225	44150	44375

Sumber : PT.Haida Agriculture Indonesia 2021

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, PT.Haida *Agriculture* Indonesia dalam menjalankan proses produksinya mengalami permasalahan bahan baku yakni perusahaan kurang memperhatikan dan memperhitungkan perencanaan persediaan bahan baku sehingga berdampak pada kelancaran proses produksi. Hal ini mendorong peneliti mengambil judul “ analisis pengendalian persediaan bahan dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ) terhadap kelancaran proses produksi pada industri pakan (studi kasus PT.Haida *Agriculture* Indonesia) “.

1.2 Identifikasi masalah

Sebagian telah di uraikan pada latar belakang inti dari permasalahan adalah berhubungan dengan bahan baku maka dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Proses pembelian bahan baku yang belum optimal.
2. Stok bahan baku di gudang yang belumimbang.

Hal ini mengakibatkan perusahaan membutuhkan manajemen persediaan yang baik. Perusahaan di harap dapat mencapai biaya dan persediaan yang efisien dengan menggunakan metode EOQ.

1.3 Rumusan masalah

1. Berapakah jumlah bahan baku yang optimal pada PT.Haida *Agriculture* Indonesia jika menggunakan perhitungan metode EOQ ?.
2. Berapakah jumlah persediaan pengaman bahan baku yang di butuhkan PT.Haida *Agriculture* Indonesia jika menggunakan perhitungan metode EOQ ?.
3. Berapakah jumlah pemesanan kembali yang di lakukan PT.Haida *Agriculture* Indonesia jika di lakukan dengan menggunakan metode EOQ ? .
4. Apakah penggunaan metode EOQ dapat meminimalisir biaya persediaan bahan baku pada PT.Haida *Agriculture* Indonesia.

1.4 Batasan masalah

Adapun batasan – batasan masalah pada penelitian ini yang di gunakan agar tidak keluar dari topik penelitian :

1. Penelitian hanya di lakukan di PT.Haida *Agriculture* Indonesia.
2. Permasalahan yang di bahas adalah hanya untuk pengendalian persediaan bahan baku.
3. Data yang di pakai tahun 2020 - 2021.
4. Metode yang di gunakan adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian di PT.Haida *Agriculture* Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah pemesanan bahan baku yang optimal menggunakan metode EOQ di PT.Haida *Agriculture* Indonesia.
2. Untuk mengetahui persediaan pengaman bahan baku yang di butuhkan di PT.Haida *Agriculture* Indonesia.
3. Untuk mengetahui jumlah pemesanan kembali bahan baku untuk persediaan di PT.Haida *Agriculture* Indonesia dengan menggunakan metode EOQ.
4. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode EOQ pada PT.Haida *Agriculture* Indonesia.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian yang di lakukan di PT.Haida *Agriculture* Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku terutama pada persediaan dengan menggunakan metode EOQ.

2. Bagi perusahaan
 - a. Dapat mengetahui pentingnya persediaan bahan baku dalam kelancaran proses produksi.
 - b. Sebagai masukan berupa upaya perbaikan bagi PT.Haida *Agriculture* Indonesia dalam meningkatkan persediaan bahan baku terutama pada persediaan bahan baku.
3. Bagi pembaca
 - a. Di harapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

